Interpretasi Seksualitas Perempuan dalam Qs. Yusuf [12]: 23-31

(Analisis Hermeneutika Jorge J.E. Gracia)

TESIS

Oleh:

Izza Royyani

NIM: 18205010025

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Magister Agama

YOGYAKARTA

2020

Interpretasi Seksualitas Perempuan dalam Qs. Yusuf [12]: 23-31

(Analisis Hermeneutika Jorge J.E. Gracia)

TESIS

Oleh:

Izza Royyani

NIM: 18205010025

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Magister Agama

YOGYAKARTA

2020

PERNYATAAN KEASLIAN
DAN BEBAS DARI PLAGIARISME

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Izza Roy yani
NIM	: 18205010025
Fakultas	: Ushuluddin dan Pemikiran Islam
.Ienjang	: Magister
Program Studi	: Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi	: Studi Quran dan Hadis

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Naskah tests ini bebas dari plagiarisme. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri atau terdapat plagiasi di dalamnya, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta. 10 Agustus 2020

Saya yang menyatakan,

Izza Royyani
NIM: 18205010025

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1019/Un.02/DU/PP.00.9/08/2020

Tugas Akhir dengan judul : Interpretasi Seksualitas Perempuan dalam Qs. Yusuf [12]: 23-31 (Analisis Hermeneutika Jorge J.E. Gracia)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : IZZA ROYYANI, S.Ag
Nomor Induk Mahasiswa : 18205010025
Telah diujikan pada : Selasa, 18 Agustus 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 5f3f722ec8034

Penguji I

Dr. Rr. Siti Kurnia Widiastuti, S.Ag M.Pd. M.A.
SIGNED

Valid ID: 5f3e5c6d8ca3e

Penguji II

Dr. Nurun Najwah, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 5f3e444b4a01b

Yogyakarta, 18 Agustus 2020
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 5f3f722ec0cd5

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,

Ketua Program Studi Magister (S2)
Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

Interpretasi Seksualitas Perempuan dalam Qs. Yusuf [12]: 23-31 (Analisis Hermeneutika Jorge J.E Gracia)

Yang ditulis oleh :

Nama	: Izza Royyani
NIM	18205010025
Fakultas	: Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang	: Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi	: Studi Quran dan Hadis

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 08 Agustus 2020

Pembimbing

Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
NIP. 19711019 199603 2 001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ

ثُمَّ رَدَدْنَاهُ أَسْفَلَ سَافِلِينَ

إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فَلَهُمْ أَجْرٌ غَيْرُ مَمْنُونٍ

"kita semua (laki–laki maupun perempuan) adalah sama sebagai makhluk eksistensial, kadang baik kadang buruk. Manusia yang senantiasa beriman dan berbuat baik, maka ridha Tuhan menyertai mereka".

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Karya ini ku persembahkan untuk

Ayah, ibu dan kakak...

Para guru.....

Kawan dan seluruh perempuan di Indonesia.....

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan transliterasi Arab-Indonesia pada tesis ini merujuk pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1997 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	bâ’	B	Be
ت	tâ’	T	Te
ث	śâ’	Ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥâ’	Ḥ	ḥa (dengan titik di bawah)
خ	khâ’	Kh	ka dan ha
د	Dâl	D	De
ذ	Żâl	Ż	żet (dengan titik di atas)
ر	râ’	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣâd	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍâd	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭâ’	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓâ’	Ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	ge dan ha
ف	fâ’	F	Ef
ق	Qâf	Q	Qi
ك	Kâf	K	Ka
ل	Lâm	L	El

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

م	Mî'lm	M	Em
ن	Nûn	N	En
و	Wâwû	W	We
ه	hâ'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	yâ'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap yang disebabkan oleh syaddah ditulis rangkap. contoh :

نزّل	Ditulis	Nazzala
بهنّ	Ditulis	Bihinna

C. *Ta' Marbutah* diakhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis h

حكمة	Ditulis	Hikmah
علة	Ditulis	'illah

(ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya kecuali dikehendaki lafal lain).

2. Bila diikuti dengan kata sandang 'al' serta bacaan kedua itu terpisahh maka ditulis dengan h.

كرامةالأولياء	Ditulis	Karāmah al-auliyā'

3. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat fathah, kasrah dan dammah ditulis t atau h.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

زكاةالفطر	Ditulis	Zakāh al-fiṭri

D. Vokal Pendek

َ فعل	fathah	Ditulis ditulis	A fa'ala
ِ ذكر	kasrah	Ditulis ditulis	I Żukira
ُ يذهب	dammah	Ditulis ditulis	U Yażhabu

E. Vokal Panjang

1	Fathah + alif فلا	Ditulis ditulis	Ā Falā
2	Fathah + ya' mati تنسى	Ditulis ditulis	Ā Tansā
3	Kasrah + ya' mati تفصيل	Ditulis ditulis	Ī Tafshīl
4	Dlammah + wawu mati أصول	Ditulis ditulis	Ū Uṣūl

F. Vokal Rangkap

1	Fathah + ya' mati الزهيلي	Ditulis ditulis	Ai az-zuhailî
2	Fatha + wawu mati	Ditulis	Au

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

	الدولة	ditulis	ad-daulah

G. Kata Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أأنتم	Ditulis	A'antum
أعدت	Ditulis	U'iddat
لئنشكرتم	Ditulis	La'in syakartum

H. Kata Sandang Alif dan Lam

1. Bila diikuti huruf qomariyyah ditulis dengan menggunakan huruf "l"

القرأن	Ditulis	Al-Qur'ân
القياس	Ditulis	Al-Qiyâs

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf l (el) nya.

السماء	Ditulis	As-Samā'
الشمش	Ditulis	Asy-Syams

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat Ditulis Menurut Penulisnya

ذويالفروض	Ditulis	Żawī al-furūḍ
أهلالسنة	Ditulis	Ahl as-sunnah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Interpretasi terhadap Qs. Yusuf [12]: 23-31 tentang seksualitas perempuan memperlihatkan konstruksi penafsiran yang terkesan diskriminatif dalam perspektif gender. Misal dalam Penafsiran kata *rāwada* (menggoda), *hamm* (berkeinginan untuk melakukan tindakan seksual) dan *innahu min kaidikunna inna kaidakunna 'adzīm* oleh beberapa penafsir seperti al-Zamakhsyari, al-Maraghi dan Hamka disebut sebagai kodrat perempuan. Hal tersebut nampak bersebrangan dengan surah Yusuf yang dianggap memuat kisah terbaik dan penuh pesan moral. Selain itu, penelitian mengenai surah Yusuf belum banyak memberikan perhatian dari segi seksualitas terutama dalam ayat 23-31. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap wacana diskursif tentang seksualitas perempuan dalam penafsiran yang terkesan bias gender tersebut. Selanjutnya, penelitian ini mencoba memberikan tawaran interpretasi terhadap Qs. Yusuf [12]: 23-31 yang memperhatikan aspek historis teks dan menekankan ide moral dalam ayat yang relevan dengan masyarakat kontemporer. Oleh karena itu, rumusan masalah dalam penelitian ini, *Pertama* bagaimana wacana diskursif seksualitas perempuan dalam penafsiran Qs. Yusuf[12]:23-31?. *Kedua*, bagaimana pembacaan hermeneutis terhadap Qs. Yusuf [12]: 23-31 tentang seksualitas perempuan?.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif dan bersifat kepustakaan. Sumber primer berupa ayat al-Qur'an khusunya Qs. Yusuf [12]:23-31 dan kitab tafsir, sumber sekunder berupa karya yang membahas surah Yusuf, Seksualitas perempuan dan penelitian yang terkait. Teknik pengumpulan data melalui pembacaan, pencatatan dan klasifikasi. Analisis data dilakukan dalam tiga tahapan: seleksi data, *display* data dan gambaran kesimpulan. Teori yang digunakan yakni teori seksualitas Michel Foucault dan teori fungsi interpretasi Jorge J.E Gracia

Hasil penelitian ini menemukan bahwa terdapat wacana diskursif seksualitas perempuan yang eksklusif gender berupa dominasi pengetahuan yang patriarki dalam penafsiran Qs. Yusuf [12]: 23-31, baik pada tafsir klasik maupun kontemporer. Adanya kuasa pengetahuan dalam penafsiran tersebut teraktualisasi secara sistematis melalui proses marjinalisasi pengalaman perempuan dalam penafsiran (andosentrime) dan peminggiran metode kontekstual. Proses tersebut membentuk norma untuk melanggengkan kuasa pengetahuan tersebut seperti penggunaan israiliyyat dan kaidah keumuman lafadz, pola komunikasi non-verbal dan paradigma seksualitas yang dianggap tabu. Selanjutnya berdasarkan analisa hermeneutika fungsi interpretasi Jorge J.E Gracia, penelitian ini menunjukkan bahwa konteks historis Qs. Yusuf [12]: 23-31 meneguhkan hati kaum muslimin dan perintah untuk mengambil pelajaran dari surah Yusuf. Beberapa ide moral dalam ayat tersebut yakni keimanan sebagai kontrol tindakan seksual destruktif, pembentukan karakter manusia yang bermoral, menunjukkan hakikat dan subjek seksual serta laki-laki dan perempuan berpotensi sebagai sumber fitnah. Adapun implikasinya yakni upaya meningkatkan spiritualitas, menegakkan hak asasi manusia dan perlindungan hak seksual yang diakui negara. Adapun relevansinya dalam konteks Indonesia sebagai transformasi pemahaman agama yang

STAIL ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

demokratis dan humanis di tengah-tengah masyarakat yang masih menerima pemahaman agama secara dogmatis dan tekstualis.
Kata kunci: *Penafsiran, Qs. Yusuf [12]:23-31, Seksualitas, Kuasa Pengetahuan, Fungsi Interpretasi.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah swt., yang Maha Mendengar lagi Maha Melihat dan atas segala limpahan rahmat, taufiq, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini sesuai. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad Saw. Beserta seluruh keluarga dan sahabatnya yang selalu membantu perjuangan beliau dalam menegakkan *dīn* Allah di bumi ini.

Penyusunan tesis ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Agama pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam penulisan tesis ini, tentu banyak pihak yang memberikan sumbangsih berupa moril maupun materil sehingga tesis ini segera diselesaikan. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang tiada hingga pada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Almakin, S.Ag., M.A. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, beserta jajarannya.
2. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, beserta jajarannya. Beliau sekaligus pembimbing tesis yang telah memberikan sumbangsih besar dalam penyusunan tesis ini berupa motivasi, arahan serta bimbingan dengan penuh kesabaran sehingga penulis termotivasi untuk segera menyelesaikan tesis ini.
3. Dr. Zuhri, S.Ag., M.Ag. selaku ketua program studi dan Dr. Imam Iqbal., S.Fil.I, M.S.I., selaku sekretaris program studi magister (s2) Aqidah dan Filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin dan pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Alim Roswantoro M.Ag selaku dosen pembimbing akademik, terimakasih atas motivasi serta arahan selama konsultasi akademik.
5. Segenap dosen fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, khususnya Program studi Aqidah dan Filsafat Islam, Konsentrasi Studi Qur'an dan Hadis yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

6. Bapak, ibu dan kakak yang tidak pernah henti memberikan do'a, motivasi dan dukungan terbaik kepada penulis. Semoga penulis dapat membalas kebaikan tersebut.
7. Teman-teman SQH 2018 yang menjadi tempat bertukar pikiran dan pengalaman selama penulis menempuh studi magister. Semoga kemudahan selalu mengiringi langkah kita semua.
8. Kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, penulis mengucapkan banyak terimakasih. Semoga kebaikan-kebaikan tersebut menjadi amal di akhirat kelak. Amiin.

Penulis menyadari bahwa tesis ini jauh dari kesempurnaan, maka saran dan kritik yang bersifat membangun dari semua pihak sangat diharapkan demi penyempurnaan selanjutnya. Akhirnya, hanya kepada Allah swt., semua urusan dikembalikan dan semoga tesis ini memberikan manfaat bagi semua pihak, baik bagi penulis dan para pembaca. Semoga Allah meridhai dan dicatat sebagai amal kebaikan. Amiiin.

Yogyakarta, 08 Agustus 2020

Izza Royyani
NIM. 18205010025

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIASI ii
HALAMAN PENGESAHAN TESIS iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING iv
HALAMAN MOTTO v
HALAMAN PERSEMBAHAN vi
PEDOMAN TRANSLITERASI vii
ABSTRAK xii
KATA PENGANTAR xiii
DAFTAR ISI xv
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 6
C. Tujuan Penelitian 6
D. Kajian Pustaka 7
E. Kerangka Teori 13
F. Metodologi Penelitian 22
G. Sistematika Pembahasan 25

BAB II SEKSUALITAS PEREMPUAN DALAM WACANA TAFSIR 27
A. Ragam Metode Penafsiran al-Qur'an 27
B. Pengertian Seksualitas dan Ruang Lingkupnya 31
1. Perbedaan Seks, Gender dan Seksualitas 31
2. Dimensi Seksualitas dalam Kuasa Pengetahuan 34
C. Isu Seksualitas dalam Wacana Tafsir 44
1. Perempuan sebagai Sumber Fitnah 45
2. Jilbab dan Aurat perempuan 47
3. Perbedaan Ruang antara Laki-laki dan Perempuan 50

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB III KONSTRUKSI PENAFSIRAN TENTANG SEKSUALITAS PEREMPUAN QS. YUSUF [12]: 23-31 53
A. Eksplorasi Penafsiran Qs. Yusuf [12]: 23-31 dalam Kitab Tafsir: Pengetahuan, Norma dan Wacana 54
1. Konstruksi Pengetahuan dalam Tafsir Era Klasik 54
a) Pengetahuan tentang Perempuan Penggoda..... 55
b) Norma Hasrat Seksual Laki-laki aktif dan Hasrat perempuan Pasif..... 57
c) Normalisasi Perempuan Sebagai Sumber Tipu Daya 60
2. Konstruksi Pengetahuan dalam Tafsir Era Kontemporer 64
a) Konstruksi Pengetahuan tentang Perempuan Penggoda 64
b) Norma tentang Hasrat Seksual Laki-laki aktif dan Hasrat Seksual Perempuan Pasif 69
c) Norma dan Perilaku Perempuan Sebagai Sumber Fitnah 76
3. Perbedaan dan Persamaan Wacana Diskursif Seksualitas Perempuan dalam Kitab Tafsir Klasik dan Kontemporer..... 82
B. Wacana Diskursif Patriarki Tentang Seksualitas Perempuan dalam Penafsiran Qs. Yusuf [12]:23-31 84
1. Marjinalisasi Pengetahuan dalam Tafsir Agama..... 86
a) Peminggiran Pengalaman Perempuan dalam Penafsiran 86
b) Peminggiran Metode Kontekstual..... 88
2. Normalisasi Seksualitas Perempuan dalam Tafsir 89
a) Penggunaan Israiliyyat dan Keumuman Lafadz 90
b) Pola Komunikasi Non-Verbal 92
c) Definisi Seksualitas yang Reduktif dan Tabu 93

BAB IV INTERPRETASI TERHADAP Qs. YUSUF [12] AYAT 23-31 SEKSUALITAS PEREMPUAN PERSPEKTIF HERMENEUTIKA FUNGSI INTERPRETASI JORGE J.E GRACIA 97
A. Interpretandum 98

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

B. Fungsi Interpetasi Seksualitas Perempuan dalam Qs. Yusuf [12]: 23-31100
1. Fungsi Historis (*Historical Function*)..... 100
a) Konteks Historis Ayat..... 101
b) Identifikasi Kata Kunci 104
2. Fungsi Makna (*Meaning Function*) 114
a) Keimanan Sebagai Kontrol Tindakan Destruktif 115
b) Pembentukan KarakterManusia yang Bermoral 117
c) Al-Qur'an berbicara subjek dan hakikat seksual 118
d) Laki-laki dan perempuan berpotensi sebagai sumber fitnah 124
3. Fungsi Implikatif (*Implikative Function*) 128
a) Upaya Meningkatkan Spiritualitas 129
b) Menegakkan Hak Asasi Manusia 130
c) Perlindungan atas Hak Seksual..... 133
C. Relevansi Interpretasi terhadap Qs. Yusuf [12]:23-31 tentang Seksualitas Perempuan dalam Konteks Indonesia 135

BAB V PENUTUP..... 139
A. Kesimpulan 139
B. Saran 144

DAFTAR PUSTAKA xviii
DAFTAR RIWAYAT HIDUP xxv

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penafsiran al-Qur'an tentang pola relasi laki-laki dan perempuan khususnya seksualitas telah memproduksi pemahaman yang beragam, salah satunya adalah pemahaman yang terkesan diskriminatif. Salah satu bias pemahaman tersebut seperti ketika memahami kisah Yusuf dan Zulaikha dalam Qs. Yusuf [12]: 23-31, di mana Zulaikha[1] secara historis digambarkan sebagai penggoda dan sumber kekacaauan. Fakta historis dalam satu tokoh tersebut ditafsiri lebih lanjut secara general sebagai kodrat perempuan. Seperti Hamka menafsirkan kata *rāwada* (Qs. Yusuf [12]: 23) dengan pemahaman bahwa wanita sulit menahan hawa nafsu.[2]

Penafsiran lain seperti al-Maraghi menafsirkan kata *hamm* (Qs. Yusuf [12]: 24) memukul karena jika diartikan meminta (berhubungan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[1] Istri sang potifar Mesir yang disebutkan dalam surah ini dalam kitab-kitab berbahasa arab disebut Zalikha yakni huruf alif sesudah huruf *Zay* dan huruf *ya'* sesudah huruf lam sehingga dibaca *li*. Demikian menurut Thahir Ibn 'Asyur yang kemudian menambahkan bahwasanya orang-orang Yahudi menamainya Rail. Adapun dua nama tersebut juga disebutkan oleh Ibn Katsir. Menurut Quraish Shihab, sepanjang pembacaannya terhadap buku tafsir berbahasa arab, beliau tidak menemukan nama Zulaikha dengan huruf U setelah huruf Z sebagaimana yang populer di Indonesia. Mesir yang dimaksud adalah Memphis, satu wilayah di sekitar Kairo pada masa kini. Ketika itu, kekuasaan mesir terbagi menjadi dua. Mesir bawah yang dikuasai oleh orang-orang Kan'an yang dikenal dengan nama Heksos, dan Mesir atas yang kini dikenal engan daerah Sha'id dan ibu kotanya sekaang diberi nama Luxor. Di sana terdapat banyak peninggalan lama dan penguasanya adalah orang-orang mesir (Egypt). Pada masa nabi Yusuf, kekuasaan mesir bawah sangat lah menonjol dan menguasai banyak daerah. Orang-orang mesir membencinya dan menamai mereka dengan Heksos yang berarti babi atau penggembala babi. Pada masa itu lah bani israil mendapat tempat. Lihat Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an Volume 6*, (Tangerang: Lentera Hati, 2017), h. 44-45

[2] Hamka, *Tafsir al-Azhar jilid 5,* (Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD Singapura,1999) h. 3626

seksual) bukan sebagai tabiat perempuan.[3] al-Qurthuby dan al-Zamkhsyari menafsirkan *innahu min kaidikunna inna kaidakunna 'adzīm* (Qs. Yusuf [12]: 28) sebagai perilaku wanita yang memanfaatkan apa yang ia punya untuk menggoda.[4] Beberapa contoh penafsiran tersebut terkesan eksklusif gender dan terkesan bertolak belakang dengan surah Yusuf yang dinilai sebagai kisah terbaik[5] dan memuat banyak pesan moral.

Beberapa contoh penafsiran tersebut menampakkan sisi penafsiran yang belum mengelaborasi sisi perempuan, seperti sisi seksualitas perempuan[6] yang ada pada sosok Zulaikha. Pemahaman agama yang dibawa oleh agensi yang berperan kuat dalam produksi makna teks agama yang kemudian melembagakan norma tertentu dalam tafsirannya, turut mengukuhkan stigma perempuan sebagai penggoda, sumber fitnah, sumber kekacauan yang selama ini dibawa oleh budaya patriarki.[7] Tubuh

---

[3] Ahmad Mustofa al-Maraghi, *Tafsir al-Maraghi Juz XII,* terj. Bahrun Abu Bakar, dkk, (Semarang: Toha Putra, 1988), h. 258-259

[4] Lihat Abu 'Abdullah Muhamad bin Ahman Abu Bakar Farh al-Anshary al-Khazrajy Syamsyuddin al-Qurthuby, *Jami' Li Aḥkām al-Qur'ān, Juz 9*, (Dar al-Kutub al-Miṣriyyah, 1964), h.1 75. Lihat juga, Abu al-Qasim Muhammad bin Umar bin Ahmad al-Zamakhsyari, *Tafsīr al-Kasyāf 'An Haqāiq al-Tanzīl,* (Beirut: Dar al-Ma'rifah, 2009), h. 512

[5] Surah Yusuf ini dianggap sebagai *aḥsān al-Qaṣāṣ* atau kisah terbaik al-Qur'an. Dalam sebuah riwayat disebutkan bahwasanya kisah tersebut merupakan permintaan kaum Yahudi kepada nabi Muhammad saw. Pada masa itu, cerita nabi Yusuf telah beredar, namun cerita tersebut telah mengalami distorsi. Allah kemudian menurunkan surah yang secara lengkap dan terperinci menjelaskan tentang kisah nabi Yusuf. Surah ini merupakan surah yang sangat unik karena memuat tentang cerita nabi Yusuf secara penuh dan tidak terpenggal menjadi beberapa bagian dalam bebarapa surah. Lihat Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an Volume 6*, h. 5

[6] Seksualitas merupakan konstruksi sosial tentang pengetahuan, norma dan perilaku serta subyektifitas yang berkaitan dengan seks dan terkait erat dengan sistem kekuasaan dan pengetahuan. Seksualitas mencakup nilai, norma, aturan-aturan yang memberikan status dan peran, yang membatasi dan mengatur perilaku atau yang berkaitan dengan seks. Seksualitas dengan demikian mencakup tiga aspek yakni aspek pengetahuan, aspek norma yang mengatur perilaku seksual dan aspek perilaku. Inayah Rohmaniyah, *Gender dan Seksualitas Perempuan dalam Pertarungan Wacana Tafsir,* (Yogyakarta: Lampu Merapi, 2019), h.35-36

[7] Husein Muhammad mengungkapkan bahwasanya ada beberapa hambatan yang menghalangi hak seksualitas perempuan sulit didapatkan, yakni *pertama,* hambatan kultural.

perempuan dikonstruksi tidak hanya sebagai sumber kekacauan, namun juga perilaku dan tindakan yang mereka kerjakan seolah memiliki dampak negatif, sehingga diatur dan dijaga sedemikian rupa. Eksistensi tubuh perempuan dikonsepsikan hanya sebagai makhluk sensual di mana tubuhnya hanya dimaknai secara parsial sebagai lokus perangsang nafsu laki-laki. Seksualitas perempuan tidak dipandang sebagai komperehensifitas diri sebagai teomorfis yang memiliki kapasitas jasmani dan spiritual sebagaimana yang dimiliki laki-laki.[8] Dengan demikian, perempuan diperlakukan sebagai *the other* dalam kajian Islam dan menempatkan laki-laki sebagai subjek yang memaknai perempuan sebagai objek (*phallusentris*).[9]

Penelitian ini ingin mendedah sisi seksualitas perempuan yang mana jarang ditemukan[10] dalam penelitian surah Yusuf. Hal ini turut

---

Pandangan lama yakni budaya patriarki masih terpatri dan cenderung mapan, sehingga pandangan bahwa perempuan merupakan objek seksual masih terdepan. Kepasifan seksual perempuan dianggap negatif dan dianggap abnormal jika tidak sesuai dengan pandangan heteronormaivitas. *Kedua*, hambatan struktual yakni berupa kebijakan yang cenderung masih diskrimiatif. *Ketiga*, hambatan interpretasi ajaran agama. Lihat Husein Muhammad dkk, *Fiqh Seksualitas: Risalah Islam Untuk Pemenuhan Hak-hak Seksualitas,* (Jakarta: PKBI, 2011), h.7

[8] Elya Munfarida, "Seksualitas Perempuan dalam Islam", *Jurnal Yin Yang, Vol. 5, No. 2, 2010,* h. 3

[9] Pemaknaan ini berada pada kerangka kerja patriatkal, sebagaimana yang dicirikan oleh Karren J. Warren dalam tiga hal. Pertama, pola pikir hirarkies yakni struktur berpikir atas bawah yang memberikan status, nilai dan prestise pada satu golongan di atas lainnya. Kedua, dualisme nilai. Seperti pola pikir yang memberikan status dan nilai yang secara historis diidentifikasikan sebagai pikiran laki-laki lebih tinggi jika dibandingkan yang secara historis diidentifikasi sebagai tubuh dan perasaan perempuan. Ketiga, logika dominasi yakni argumentasi yang terstruktur dan mengarah kepada subordinasi. Elya Munfarida, "Seksualitas Perempuan dalam Islam", *Jurnal Yin Yang, Vol. 5, No.2, 2010,* h. 4

[10] Wacana tentang seksualitas bukan merupakan sesuatu yang baru dalam khazanah Islam klasik maupun modern. Wacana seksulitas menjadi sesuatu yang nampak baru karena digaungkan oleh cendekiawan barat. Sedangkan dalam sebagai sebuah fenomena kemanusiaan, meskipun hal ini bukanlah sebagai barang baru dalam wacana Islam, seksualitas sebagai sebuah konstruksi teoritis yang mapan nampaknya memang belum begitu banyak mendapat perhatian dari intelektual muslim. Dampaknya adalah wacana mengenai seksualitas tidak mengalami perkembangan yang sangat signifikan. Secara historis, seksualitas telah setua sejarah kemanusiaan

menjadi alasan bahwa penelitian mengenai surah Yusuf tentang seksualitas belum banyak dielaborasi. Penelitian mengenai surah Yusuf pun banyak terfokus pada nilai-nilai moral pada tokoh Yusuf, seperti artikel yang berjudul "*Pendidikan Moral dalam Kisah Yusuf*", oleh Muhammad Zenal;[11] "*Nilai-nilai Pendidikan Parakter dalam al-Qur'an Surah Yusuf*" yang ditulis oleh Ahmad Fuadi Romadhon dkk.[12] Penelitian lain yang nampak menyinggung kisah Yusuf Zulaikha dengan prinsip kesetaraan seperti Muwafiqotul Isma dan Hatim Ghazali yang berjudul "*Perempuan dalam Citra Ketidakadilan Gender (Kajian Feminis dan Resepsi atas Kisah Yusuf dalam Serat Yusuf)*". Penelitian ini yang menggunakan teori filologi, teori resepsi dan teori feminisme.[13] Beberapa contoh tersebut menurut penulis belum meneliti aspek seksualitas perempuan sebagaimana yang dinginkan dalam penelitian ini.

Beberapa pondasi utama di atas menjadi pijakan penulis untuk menyusun penelitian yang berjudul "Interpretasi Seksualitas Perempuan dalam Qs.Yusuf [12]: 23-31 (Analisis Hermeneutika Jorge J.E Gracia)". teori seksualitas Michel Foucault digunakan untuk mengungkap fakta

---

itu sendiri. Hal ini tergambar dalam mitologi Adam dan Hawa. Seksualitas memiliki keterkaitan dengan agama dapat dilihat dari dua sisi, pertama agama memandang seksualitas sebagai sesuatu yang sangat tabu karena dapat menjatuhkan anak manusia dari kehidupan surgawi. Salah satunya dengan adanya godaan wanita. Di sisi lain, seksualitas merupakan sesuatu yang memiliki nilai tinggi. Seksualitas merupakan hal biasa dan merupakan sejarah manusia terrwujud sampai sekarang. Oleh karena itu, sseksualitas menjadi bagian yang penting dalam relasi manusia yang diatur dalam bingkai agama, sosial, etika an spiritual. Lihat Abdul Moqsit Ghazali, dkk, *Tubuh, Seksualitas dan kedaulatan Perempuan,* (Jakarta: Rahima, 2002), h. 199-202

[11] Muhammad Zaenal Arifin, "Pendidikan Moral dalam Kisah Yusuf as', *Jurnal Koordinat Vol. XV No. 1, 2016.*

[12] Ahmad Fuadi Romadhon, "Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam al-Qur'an Surah Yusuf", *Jurnal Edu Religia, Vol. 1 No. 3, 2017.*

[13] Muwafiqotul Isma dkk, "Perempuan dalam Citra Ketidakadilan Gender (Kajian Feminis dan Resepsi atas Kisah Yusuf dalam Serat Yusuf)", *Jurnal Muwazah, Vol. 8 no. 2, 2016.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

diskursif penafsiran seksualitas perempuan yang bias gender dalam Qs. Yusuf [12]:23-31. Marjinalisasi dan normalisasi sebagai kata kunci dalam teori ini digunakan untuk melihat proses pembentukan wacana konsepsi mengenai perempuan dalam tafsir. Tafsir yang dipilih dalam penelitian ini dipilih berdasarkan periode dan karakteristik dalam penafsirannya. Pertama, tafsir era klasik seperti tafsir al-Thabari sebagai pelopor tafsir abad ke-IV untuk mengetahui penafsiran yang diproduksi masa itu,[14]Tafsir al-Qurthuby dan tafsir Ibn Katsir serta tafsir al-Kasyaf dengan corak bahasa dan rasionalitas dalam penafsirannya. Pada masa ini wacana feminisme dalam Islam belum diagendakan,[15] sehingga menarik untuk ditelusuri bagaimana penafsiran seputar sseksualitas pada zaman itu.

Kedua, tafsir era kontemporer pun perlu dijadikan rujukan untuk melihat perbedaan makna. Tafsir tersebut di antaranya tafsir al-Maraghi yang menggabungkan gaya tradisional dan modern,[16] tafsir fi Zhilal al-Qur'an dengan nuansa ra'yu yang kritis, tafsir al-Azhar yang menyajikan porsi besar terhadap sejarah dan kaitannya dengan peristiwa kontemporer[17] dan tafsir al-Mishbah berbahasa Indonesia yang detail.[18] Selain itu, penelitian ini bertujuan mengungkap makna seksulitas dalam Qs. Yusuf [12]: 23-31 dengan memberikan tendensi fungsi historis, fungsi makna dan

---

[14] Asep Abdurrohman, "Metodologi al-Thabari dalam Tafsir *Jami'ul Bayan fi Tafsir al-Qur'an*", *Jurnal Koordinat, Vol. 17, No. 1, 2018,* h..77

[15] Nurjannah Ismail, *Perempuan dalam Pasungan: Bias Laki-laki dalam Penafsiran,* (Yogyakarta: LkiS, 2003), h. 299

[16] Saiful Amin Ghofur, *Mozaik Mufassir al-Qur'an dari Klasik Hingga Kontemporer,* (Yogyakarta: Kukaba Dipantara, 2013), h. 100

[17] Husnul Hidayati, "Metodologi Kontekstual Al-Azhar Karya Buya Hamka", *Jurnal al-Umdah, Vol. 1, No. 1, 2018,* h. 33

[18] Saiful Amin Ghofur, *Mozaik Mufassir al-Qur'an dari Klasik Hingga Kontemporer,* h. 188

fungsi implikasi sebagaimana yang dikemukakan oleh Jorge J.E Gracia dalam hermeneutika fungsi interpretasinya. Dengan penelitian ini diharapkan dapat mengungkap makna dari seksualitas perempuan dalam Qs. Yusuf [12]: 23-31 yang inklusif gender.

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang yang telah dipaparkan tersebut, maka penelitian ini disusun untuk menjawab petanyaan:

1. Bagaimana wacana diskursif seksualitas perempuan dalam penafsiran Qs. Yusuf [12]:23-31 ?
2. Bagaimana pembacaan hermeneutis terhadap Qs. Yusuf [12]: 23-31 tentang seksualitas perempuan?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini diarahkan pada beberapa hal sebagai berikut :

1. Untuk mengungkap wacana diskursif tentang seksualitas perempuan dalam penafsiran Qs. Yusuf [12]: 23-31
2. Memberikan tawaran interpretasi tentang makna seksualitas perempuan dalam Qs. Yusuf [12]: 23-31. Sehingga dapat menyuguhkan makna seksualitas secara komperehensif dan inklusif gender yang termuat dalam Qs. Yusuf [12]: 23-31

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

melalui analisa tiga fungsi interpretasi Gracia, yakni *historical function, meaning function* dan *implicative function*.

D. Kajian Pustaka

Penelitian mengenai seksualitas perempuan dan penelitian mengenai surah Yusuf bukanlah sesuatu yang baru. Penekanan pada penelitian ini adalah steriotipe penggoda pada sosok Zulaikha digeneralisir sebagai tabiat perempuan. Adapun beberapa penelitian terdahulu baik berupa penelitian tentang seksualitas perempuan, penelitian tentang surah Yusuf maupun penelitian yang menggunakan teori hermeneutika Jorge J.E Gracia sebagai berikut:

Tulisan yang memuat tentang kisah perempuan penggoda dan analisa gender yakni artikel yang berjudul "M. Quraish Shihab Menggugat Bias Gender "Para Ulama'", oleh Naqiyah Mukhtar. Tulisan ini membahas tentang pandangan Quraish Shihab yang mencoba memberikan pemahaman terhadap teks agama yang dianggap bias gender atau selama ini dirasa menyudutkan perempuan. Dalam tulisan ini membahas beberapa bias gender termasuk tentang perempuan penggoda yang diperankan oleh Zulaikha. Namun, menurut Quraish Shihab baik laki-laki dan perempuan memiliki kecenderungan untuk melakukan tindakan seksual. Pada kesimpulannya tulisan ini mengelompokkan Quraish shihab pada

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

kelompok responsif gender yang rasionalis dalam memberikan pemahaman tentang nash agama yang dianggap bias gender.[19]

Penelitian mengenai surah Yusuf dan kisah Yusuf-Zulaikha di antaranya, Artikel yang ditulis oleh Muwafiqotul Isma dan Hatim Ghazali yang berjudul "*Perempuan dalam Citra Ketidakadilan Gender (Kajian Feminis dan Resepsi atas Kisah Yusuf dalam Serat Yusuf)*". Penelitian ini yang menggunakan teori filologi, teori resepsi dan teori feminisme. Berdasarkan teori filologi, ditemukan bahwa Serat Yusuf yang ditulis oleh Nalaputra adalah syair yang ditulis pada tahun 1935, terdiri dari 29 bab (pupuh). Sementara berdasarkan teori resepsi menunjukkan bahwa kisah Yusuf-Zulaikha mengalami ekspansi dan tambahan pada bagian, plot, karakter yang berbeda dari Al-Quran. Analisis teori feminis, menemukan posisi yang tidak sama dari perempuan seperti perempuan dianggap pasif, emosional, tidak mampu mengendalikan keinginan mereka, makhluk hamba dan iman mereka lebih rendah dari pada laki-laki.[20]

Artikel yang berjudul *Kisah Cerita Tetang Benarkah Yusuf Dan Zulaikha Menikah? Analisa Riwayat Israiliyyat,* oleh Ali Mursyid dan Zidna Khaira Amalia. Dalam tulisan tersebut memaparkan tiga kelompok cerita israiliyyat tentang Yusuf dan Zulaikha, termasuk pada bagian

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[19] Naqiyah Mukhtar, "M. Quraish Shihab Menggugat Bias Gender "Para Ulama"", *Journal of Qur'an Hadith Studies, Vol. 2 No. 2, Tahun 2013* h. 189

[20] Muwafiqotul Isma dkk, "Perempuan dalam Citra Ketidakadilan Gender (Kajian Feminis dan Resepsi atas Kisah Yusuf dalam Serat Yusuf)", *Jurnal Muwazah, Vol. 8 no. 2 tahun 2016*, h. 201

Zulaikha menggoda Yusuf.[21] Selanjutnya tulisan yang berjudul "*Analisis Kisah Nabi Yusuf Dalam Al-Qur'an Dengan Pendekatan Interdisipliner Psikologi Sastra*" oleh Hanik Malikatussikah[22]. Penelitian ini lebih mengedepankan aspek psikologi berasarkan teori Freud, sehingga didapatkan hasil bahwa perilaku takwa harus senantiasa dipegang untuk menjadi benteng antara yang haq dan yang bathil.

Artikel yang berjudul *Nilai-nilai Pendidikan Parakter dalam al-Qur'an Surah Yusuf* yang ditulis oleh Ahmad Fuadi Romadhon dkk. Artikel ini melihat aspek pendidikan dalam surah dengan mengelompokkan menjadi dua belas bagian dengan masing-masing bagian tersebut menganalisa karakter yang muncul. Pada kesimpulannya, terdapat beberapa karakter yang dapat dijadikan sebagai tolok ukur pendidikan seperti religius, jujur, toleransi, kerja keras, semangat ingin tahu, semangat kebangsaan, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, peduli sosial dan bertanggung jawab.[23] Selanjutnya tulisan yang berjudul "*Pendidikan Moral dalam Kisah Yusuf*", oleh Muhammad Zaenal. Penelitian ini memotret nilai moral yang terdapat dalam kisah Yusuf dengan membaginya menjadi lima kelompok. Kesimpulannya, terdapat dua pesan besar yakni pesan moral individu berupa hubungan orang tua dan anak dan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[21] Ali Mursyid dan Zidna Khaira Amalia, Benarkah Yusuf dan Zulaikha Menikah? Analisa Riwayat Israiliyyat dalam Kitab Tafsir, *Jurnal Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya, Vol. 1, No. 1, 2016*, h. 94

[22] Hanik Malikatussikah, Analisis Kisah Nabi Yusuf Dalam Al-Qur'an dengan Pendekatan Interdisipliner Psikologi Sastra" , *Jurnal Arabi, Vol. 1, no. 2 tahun 2016*, h. 1

[23] Ahmad Fuadi Romadhon, "Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam al-Qur'an Surah Yusuf", *Jurnal Edu Religia, Vol. 1 No. 3, 2017,* h. 1

hubungan suami istri. Pesan moral kedua yakni pesan untuk pemimpin berupa penggambaran karakter al-Aziz dan Yusuf.[24]

Tesis yang berjudul "Nilai-nilai Pendidikan karakter dalam al-Qur'an Surah Yusuf" oleh Rizkia Sabilla. Nilai-nilai pendidikan karakter yang dipaparkan dalam Qs. Yusuf mencakup semua nilai pendidikan karakter yang dikeluarkan oleh Kemendiknas yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokrasi, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, persahabat/Komunikatif, cinta damai, peduli lingkungan, peduli sosial, berpikir kritis dan syukur. Adapun relevansi nilai-nilai pendidikan karakter dalam Al-Quran Surat Yusuf dengan tujuan pendidikan nasional adalah mempunyai orientasi yang sama yaitu membentuk manusia yang memiliki karakter religius,mandiri dan tanggung jawab.[25]

Adapun penelitian yang membahas mengenai hermeneutika Gracia atau penelitian yang menggunakan hermeneutika Gracia, seperti artikel yang berjudul "*Hermeneutika Gorge J.E. Gracia sebagai Alternaltif Penafsiran Tekstual al-Qur'an*"ditulis oleh Syamsul Wathani. Penelitian ini berlandaskan pada masalah pro kontra seputar penggunaan hermeneutika dalam penafsiran al-Qur'an dengan fokus pada karya Gracia yang berjudul *The Theory of Textuality*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pardigma tekstual dalam penafsiran al-Qur'an masih sangat terlihat.

---

[24] Muhammad Zaenal Arifin, "Pendidikan Moral dalam Kisah Yusuf as', *Jurnal Koordinat Vol. XV No. 1, 2016,* h. 17

[25] Rizkia Sabilla, Pendidikan Karakter alam al-Qur'an Surah Yusuf, Tesis Mahasiswa Institut Agama Islam Darussalam Ciamis, Prodi Pendidikan Islam, tahun 2018, h. ii

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Kedua, untuk mengatasi ketidakpahaman dalam membaca teks dengan *the development of textual interpretation* untuk menjembatani historisitas teks dan *audience*. Ketiga, paradigma tafsir tekstual menekankan pada teks, konteks dan audience, sementara al-Qur'an begitu kompleks sehingga membutuhkan beberapa hal yang komperehensif untuk memahami.[26]

Artikel yang ditulis oleh Nablur Rahman Annibras yang berjudul "*Hermeneutika J.E Gracia (Sebuah Pengantar)*". Tulisan ini membahas tentang hermeneutika J.E Gracia dengan memaparkan tentang pemikirannya seperti macam-macam teks serta fungsi teks (*historical text*, *meaning text* dan *implicative text*). Hermeneutika telah berkembang tidak hanya sebagai alat untuk membaca teks secara umum, akan tetapi juga untuk menafsirkan al-Qur'an.[27] Juga dalam tulisan *Relevansi Hermeneutika Jorge J.E Gracia dengan Kaidah-Kaidah Penafsian al-Qur'an* oleh Khoirul Imam.[28]

Adapun penelitian yang memaparkan aplikasi hermeneutika Gracia seperti *Interpretasi al-Qur'an Surah al-Maidah ayat 51 (Aplikasi Teori Penafsiran Hermeneutika Jorge J.E Gracia)* oleh Dani Habibi. Dengan menggunakan pendekatan hermeneutika Gracia yang dibatasi hanya sampai pada tahap kedua yakni *meaning function,* penelitian ini berkesimpulan bahwa *auliya*' pada al-Maidah ayat 51 bukanlah pemimpin, akan tetapi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[26] Syamsul Wathani, "Hermeneutika Georg J.E Gracia sebagai Alternaltif Teori Penafsiran Tekstual al-Qur'an", *Jurnal al-A'raf, Vol. XIV, No. 2, 2017,* h. 196-216

[27] Nablur Rahman Annibras, "Hermeneutika J.E Gracia (Sebuah Pengantar)", *Jurnal al-Bayan: Jurnal Ilmu al-Qur'an dan Tafsir1, no. 1, 2016,* h. 71-78

[28] Khoirul Imam, "Relevansi Hermeneutika Jorge J.E Gracia dengan Kaidah-Kaidah Penafsian al-Qur'an", *Jurnal Esensia, Vol. 17, No. 2, 2016.*

sosok yang dekat. Ayat ini juga menjunjung terciptanya kerukunan.[29] Adapun penelitian lain seperti *Konsep Perang dalam al-Qur'an (Analisis Hermeneutika Jorge J.E Gracia Terhadap Penafsiran Ulama' pada Qs. al-Taubah (9)ayat 1-6.* Oleh Ulumuddin,[30] juga tesis yang berjudul *Konsep Kafir Muhammad Sayyid Tantawi (studi Analisis Kitab Al Tafsir Al Wasit Li Al Qur'an Al Karim Dengan Perspektif Hermeneutika Jorge J E Gracia)* oleh Ilham Mustofal Ahyar.[31]

Dari beberapa penelitian di atas, belum ada penelitian yang bertendensi pada seksualitas perempuan yang secara khusus menekan pada Qs. Yusuf [12]: 23-31 maupun membahas seksualitas perempuan dengan menggunakan teori hermeneutika Jorge J.E Gracia. Oleh karena itu, jelas perbedaan daalam penelitian ini adalah menitik beratkan pada seksualitas perempuan dalam Qs. Yusuf [12] ayat 23-31 dengan menganalisa menggunakan teori hermeneutika Jorge J.E Gracia.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[29] M. Dani Habibi, "Interpretasi al-Qur'an Surah al-Maidah Ayat 51 (Aplikasi Teori Penafsiran Heremeneutika Jorge J.E Gracia", *Jurnal Substantia, Vol.1, No.1, tahun 2019,* h. 17-28

[30] Ulumudin, *Konsep Perang dalam al-Qur'an (Analisis Hermeneutika Jorge J.E Gracia Terhadap Penafsiran Ulama' pada Qs. al-Taubah (9)ayat 1-6,* Tesis Mahasiswa Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga tahun 2019.

[31] Ilham Mustofal Ahyar, *Konsep Kafir Muhammad Sayyid Tantawi (studi Analisis Kitab Al Tafsir Al Wasit Li Al Qur'an Al Karim Dengan Perspektif Hermeneutika Jorge J.E Gracia),* Tesis Mahasiswa Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga tahun 2016.

E. Kerangka Teori

Penulis menggunakan teori seksualitas Michel Foucault[32] dan teori hermeneutika Fungsi Interpretasi Jorge J.E Gracia untuk menganalisa beberapa rumusan masalah di atas.

1. Teori Seksualitas Michel Foucault

Sebagaimana yang dikutip oleh Inayah Rohmaniyah, Michel Foucault memberikan gambaran tentang bagaimana wacana seksualitas pada abad ke-17 berkembang secara bebas dan terbuka. Munculnya kaum borjuis pada era Victoria pada pertengahan abad ke-19 memberikan pengaruh yang cukup signifikan di mana seksualitas mengalami penyempitan makna. Sedangkan pada abad ke-18 dan ke-19, para ilmuwan mengembangkan tentang seksualitas. Temuan ilmiah inilah yang dijadikan norma yang mengatur masyarakat.[33] Foucault memberikan kerangka untuk melihat bahwa realitanya konstruksi seksualitas dapat berubah sesuai dengan perubahan pengetahuan yang dalam prosesnya membentuk wacana. Wacana tersebut tertuang dalam norma yang terstruktur bertujuan untuk mengontrol individu.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[32] Michel Foucault lahir di Prancis, pada tahun 1926. Ia tertarik dalam dunia sejarah, filsafat dan psikologi. Di antara guru-gurunya adalah filsuf Hegelian Jean Hippolyte, filsuf sains Georges Canguilhem, Georges Dumezel dan marxis struktualis Louis Althusser. Adapun beberapa karya Foucault di antaranya yakni The Archeology of Knowledge (1969). Melalui karya ini, ia memperkenalkan perangkat konsep dan teknik membaca sejarah yang berbeda dari pendahulunya. Pada 1975, ia menerbitkan buku *Discipline and Punish.* Adapaun tentang teori genealoginya dibahas pada buku The History of Sexuality yang menerangkan diskursus psikoanalitik. Abdullah Khozin Affandi, "Konsep Kekuasaan Michel Foucault", *Teosofi: Jurnal Tasawuf dan pemikiran Islam, Vol. 2,No. 1, 2012.*

[33] Inayah Rohmaniyah, *Gender dan Seksualitas Perempuan dalam Pertarungan Wacana Tafsir*, h. 34-35

Mekanismenya berjalan secara kultural, struktual dan efektif membentuk kenormalan.[34]

Seksualitas dalam perspektif Michel Foucault berkaitan dengan konsep pengetahuan dan kekuasaan. Bagi Foucault, terdapat relasi yang dinamis antara kekuasaan dan pengetahuan, karena tidak ada kuasa yang tidak memproduksi pengetahuan dan begitu juga sebaliknya tidak ada pengetahuan yang tidak mengandung relasi kuasa.[35] Kekuasaan disusun dan dimapankan melalui pengetahuan dan wacana tertentu, sehingga kebenaran diproduksi oleh kekuasaan.[36] Kekuasaan dan pengetahuan saling terjalin secara dinamis melalui wacana yang diproduksi.

Sebagaimana yang dikutip oleh Inayah Rohmaniyah, Membincang seksualitas sebagai sebuah pengalaman historis menyaratkan beberapa alat untuk menganalisa karakteristik yang khas dan keterkaitan antara tiga aspek landasan seksualitas. Adapun ketiga aspek tersebut adalah a) terbentuknya pengetahuan tentang seksualitas termasuk pada ranah perilaku; b) sistem kekuasaan yang mengatur praktik seksualitas atau model normativitas; dan c) bentuk-bentuk di mana individu dapat mengenai dan dipaksa mengenali dirinya sebagai

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[34] Inayah Rohmaniyah, *Gender dan Seksualitas Perempuan dalam Pertarungan Wacana Tafsir*, h. 35

[35] Inayah Rohmaniyah, *Gender dan Konstruksi patriarki dalam Tafsir Agama,* (Yogyakarta: Diandra Pustaka Indonesia, 2014), h. 62

[36] Petrus Sunu Hidayanta, *Bengkel Individu Modern, Dispilin Tubuh,* (Yogyakarta: LkiS, 1997), h. 4

subyek seksualitas.[37] Adapun penelitian ini, menelusuri terbentuknya pengetahuan yang mendominasi tentang seksualitas perempuan yang cenderung diskriminatif khususnya pada Qs. Yusuf [12]: 23-31 yang diproduksi oleh mufassir. Apa saja bentuk normativitasnya dan wacana apa yang dibangun.

Pemikiran Foucault tentang seksualitas melibatkan aspek marjinalisasi dan normalisasi.[38] Marginalisasi merupakan proses peminggiran pengetahuan, sedangkan normalisasi merupakan seperangkat norma yang dipraktikkan untuk melanggengkan pengetahuan. Dalam penelitian akan menelisik agensi yang berperan kuat dalam memproduksi pengetahuan seksualitas perempuan dalam Qs. Yusuf [12]:23-31 yang mampu memarjinalkan metode penafsiran dan sudut pandang lain ketika menafsirkan ayat tersebut. Pengetahuan tentang seksualitas perempuan telah melembagakan norma-norma yang berjalan secara kultural dan struktual tidak disadari mengikat dan diterima dalam wacana tasfir khususnya pada Qs. Yusuf [12]: 23-31. Serta bagaimana proses peleburan pengetahuan dan norma tersebut menjadi wacana.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[37] Inayah Rohmaniyah, *Gender dan Seksualitas Perempuan dalam Pertarungan Wacana Tafsir*, h. 37

[38] Michel Foucault, *Kegilaan dan Peradaban,* terj. Yudi Santoso, (Yogyakarta: Ikon, 2002), h. 87

2. Teori Interpretasi Jorge J.E Gracia

Menurut Gracia, [39] teks merupakan entitas sejarah di mana teks diproduksi oleh pengarang dalam waktu dan tempat tertentu. Teks merupakan bagian dari masa lalu, sehingga ketika seorang penafsir menafsirkan teks, maka ia bertindak sebagai historian yakni mencoba mendapatkan makna teks pada masa lalu. Namun, problemnya adalah penafsir tidak dapat mengakses langsung makna tersebut, ia hanya dapat mengakses entitas sejarah. Bagi Garcia, inilah problem fundamental penafsir. Gracia kemudian menawarkan solusi yang ia sebut sebagai "*the development of textual interpretation*" (pengembangan interpretasi tekstual). Tawaran tersebut sebagai penghubung antara konteks historis sebuah teks muncul dan konteks sekitar audiens kontemporer yang berusaha menangkap makna dan implikasi teks.[40]

Interpretasi menurut Gracia melibatkan tiga hal antara lain pertama, *interpretandum* yaitu teks historis yang sedang ditafsirkan. Kedua, penafsir dan ketiga, *interpretans* yakni memuat tambahan-tambahan ungkapan yang dibuat oleh penafsir sehingga

[39] Nama lengkap beliau Jorge J.E Gracia, lahir di Kuba pada tahu 1941. Beliau menempuh studi undergraduate program (B.A) dalam bidang filsafat di Wheaton Collage pada tahun 1965. Kemudian melanjutkan studi graduate program dalam bidang yang sama di University of Chicago dan mengambil doctoral program di University of Toronto. Gracia kemudian menjadi Profesor dalam bidang Filsafat di Departement of Philosophy, University of Bufallo, New York. Dilihat dari riwayat pendidikannya, Gracia telah lama berhadapan dengan filsafat dan tentunya ahli dalam bidang tersebut. Bidang ketertarikan beliau adalah metafisika/ontologi, historiografi filosofis, filsafat bahasa/hermeneutika, filsafat skolastik dan filsafat Amerika Latin. Ia juga tertarik dalam kajian etnisitas, identitas, nasionalisme dan lain sebaginya. Lihat www.acsu.bufallo.edu/-gracia/cv.html

[40] Sahiron Syamsuddin, *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an,* (Yogyakarta: Pesantren Nawesea press, 2017), h. 112

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

interpretandum dapat dipahami. Sebuah penafsiran memuat interpretandum dan interpretans. Melihat hal tersebut secara tidak langsung, Gracia mengatakan bahwasanya dalam sebuah interpretasi akan mengandung nilai objektif dan nilai subjektif pada waktu yang sama.[41]

Teks, bagi Gracia merupakan entitas yang hidup dan menyangkut berbagai segi yang perlu dipahami dengan jalur *understanding* (*al-bayan*), *explain* (*alfhm*) dann *implicative* (*istikhraj*). Ketiga jalur tersebut kemudian dirumuskan dalam bangunan fungsi interpretasinya menjadi tiga bagian, yakni sebagai berikut:

a) *Historical Function* (Fungsi Historis)

Menurut Gracia, tujuan sang penafsir adalah untuk menciptakan pemahaman di benak audiens kontemporer terkait dengan pemahaman pada masa lalu sebagaimana *historical author* menghasilkan teks. Hal ini dapat dilakukan dengan memahami kondisi masyarakat ketika teks tersebut muncul. Sang penafsir harus mampu menyampaikan apa yang menjadi tujuan teks sejarah sebagaimana yang dimaksud *historical author*. Pemahaman ini

[41] Sebuah penafsiran dianggap sangat subjektif apabila faktor-faktor historis penentu makna teks sangat sedikit diberikan oleh penafsir, sebaliknya apabila sebuah teks yang hendak diinterpretasikan mendapatkan banyak perhatian dan faktor yang mendukung untuk menentukan makna teks mendapat prioritas penafsir. Lihat Sahiron Syamsuddin, *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an,* h. 118-119. Lihat juga Sahiron Syamsuddin, Hermeneutika "Jorge J,E Gracia dan Kemungkinannya dalam Pengembangan Studi dan Penafsiran", dalam Syaf'atun al-Mirzanah (ed.), *Upaya Integrasi Hermeneutika Qur'an dan Hadis (Teori dan Aplikasi),* (Yogyakarta: Lembaga Penelitian UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009), h. 150-151

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

kemudian dibawa dalam konteks audiens kontemporer yang didasarkan pada *historical audience*, sehingga, tugasnya sama sebagaimana *historical author* dan *historical audience* menciptakan teks.[42]

Fungsi historis dapat dilacak dengan merinci elemen-elemen penafsiran, seperti kesejarahan, kepengarangan, konteks pengarang, konteks audiens, konteks penafsir dan lain-lain. Beberapa hal tersebut bertujuan untuk menjembatani kesenjangan konseptual, kontekstual, budaya yang memisahkan teks di mana ia dibaca, didengar dan diingat. Dalam fungsi ini, dilema interpretasi tidak perlu dikahawatirkan. Gracia menyebutnya dengan *principle of proportional understanding*.[43]

Berkaitan dengan tahap ini, maka penulis mencoba menyuguhkan makna objektif teks serta berupaya menggali makna yang diinginkan oleh historical author ketika masa teks tersebut diproduksi. Entitas teks sebagai penghubung dalam hal ini *asbabun nuzul* mikro dan makro yang dapat menyuguhkan *setting historis* berupa keadaan sosial, budaya ketika Qs. Yusuf [12]: 23-31 diturunkan. Selain itu juga, menganalisa kata kunci yang mewakili

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[42] Jorge J.E Gracia, *A Theory of Textuality: The Logic and Epistemology,* (New York: StateUniversityof New York Press, 1995), h. 156-157

[43] Menurut Gracia, sebuah teks tidak lepas dari entitas sejarah seorang pengarang, sehingga tugas penafsir adalah menjadi *historian* yang mencoba kembali ke makna sejarah, sekaligus menjadi *philosoper* yang mencoba mencari dan menciptakan makna teks. Namun menurut Gracia, pada kenyataannya penafsir teks tidak bisa mengakses langsung makna teks. Ia hanya bisa mengakses pada teks yang menjadi entitas makna yang mewadahi ide dan makna sang pengarang. Narasi interpretasi ini merinci elemen-elemen penting sebagaimana yang disebutkan di atas. Syamsul Wathani, "Hermeneutika Jorge J.E Gracia Sebagai Alternaltif Penafsiran Tekstual dalam all-Qur'an" , *Jurnal al-A'raf, Vol. XV, No. 2, 2017,* h. 203

seksualitas perempuan seperti *rāwada, hamm, innahu min kaidikunna inna kaidakunna 'adzīm* dan lain sebagainya. Maka didapatkan makna objektif yang komperehensif. Makna ini menjadi fondasi pada fase berikutnya untuk menemukan makna tambahan.

b) *Meaning Function* (Fungsi Makna)

Fungsi ini bertujuan untuk menciptakan di benak audiens kontemporer dan pengembangan makna dari suatu teks, terlepas dari apakah pemaknaan tersebut sesuai atau tidak dengan apa yang dimaksud oleh author dan audiens historis. Tambahan makna yang dimaksud adalah pengembangan makna dari makna substansi yang terkandung dalam teks, sebagai upaya penyesuaian dengan problematika yang sedang dialami oleh para penafsir. Hal ini dapat dipahami karena kondisi sang penafsir berbeda-beda, sehingga memungkinkan memproduksi makna lain, dengan syarat makna tersebut masih menjadi bagian dari makna keseluruhan sebuah teks.[44]

Pada tahap ini penulis menganalisa dan memproduksi makna tambahan yang merupakan bagian dari keseluruhan makna yang terkandung dalam Qs. Yusuf [12]: 23-31 melalui tanda-tanda yang mengisyaratkan seksualitas perempuan. Seperti pada plot *wa*

[44] Jorge J.E Gracia, *A Theory of Textuality: The Logic and Epistem,* h. 160

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

rāwadathu atau mengoda, *hamm* atau kecenderungan seksual kedua belah pihak, Zulaikha merobek gamis Yusuf, Zulaikha berdusta, sampai pada plot para perempuan yang memotong jari. Analisa keteladanan sikap nabi Yusuf yang dapat diterapkan pada laki-laki dan perempuan juga penting untuk mengungkap makna. Pengungkapan ini disertai dengan pisau analisa yang mendukung seperti perspektif *mubādalah*. Pada fase ini terbentuk makna baru yang diharapkan selaras dengan spirit al-Qur'an untuk menghapus diskriminasi berdasarkan gender.

c) *Implicative Function* (Fungsi Implikatif)

Fungsi ini bertujuan untuk memunculkan pemahaman dalam benak audiens implikasi makna teks, sehingga memungkinkan makna teks dapat dipahami.[45] Pemaknaan terhadap sebuah teks dapat dilihat dari tindakan yang dilakukan oleh audiens. Tindakan ini yang disebut sebagai penerapan, namun penerapan dan makna harus dibedakan. Makna hanya pada ranah konseptual, sedangkan penerapan pada ranah tindakan.[46] Pada tahap penerapan ini, penulis menganalisa Qs. Yusuf [12]: 23-31 dan aspek apa saja yang diterapkan berdasarkan ayat tersebut. Fungsi ini diharapkan dapat meminimalisisr bias pemaknaan dalam

[45] Jorge J.E Gracia, *A Theory of Textuality: The Logic and Epistemology,* h. 161

[46] Syamsul Wathani, "Hermeneutika Jorge J.E Gracia Sebagai Alternaltif Penafsiran Tekstual dalam all-Qur'an" , *Jurnal al-A'raf, Vol. XV, No. 2, 2017,* h. 212

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ayat tersebut yang seolah mendiskriminasi perempuan khusunya di Indonesia.

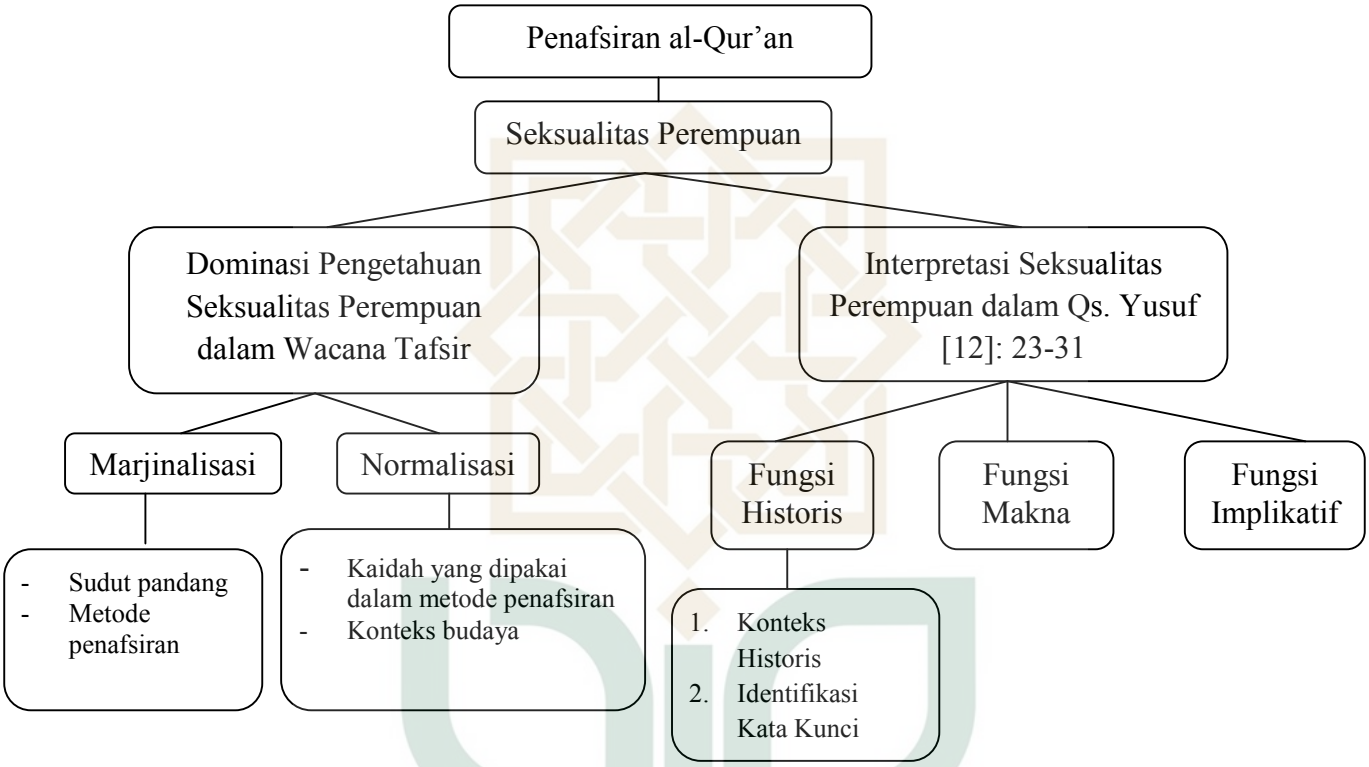

Bagan 1: Peta Konsep Penelitian

Teori seksualitas digunakan untuk mengungkap fakta diskursif yakni menunjukkan bahwa fakta tersebut dibicarakan, mengidentifikasi siapa yang hendak membicarakan dalam perspektif apa membicarakannya, lembaga yang mendukung, serta di mana mereka melembagakan dan mensosialisasikannya. Dominasi pengetahuan patriarki melembaga melalui tafsir dan bagimana dominasi tafsir yang terkesan diskriminatif tersebut tampak bekerja.[47] Maka teori fungsi interpretasi Jorge J.E Gracia digunakan untuk melihat makna

[47] Inayah Rohmaniyah, *Gender dan Seksualitas Perempuan dalam Pertarungan Wacana Tafsir*, h. 42

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

transformatif yang hendak disampaikan dengan menggabungkan makna objektif dan subjektif melalui penelusuran fungsi historis, fungsi makna dan fungsi impikatif.

F. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat penelitian kepustakaan atau *library research*. Sumber maupun bahan yang digunakan untuk menyusun penelitian ini berasal dari buku-buku, artikel, majalah, jurnal dan tulisan-tulisan lain yang masih berhubungan dengan seksualitas perempuan khusunya Qs. Yusuf [12]: 23-31.

2. Sumber Data

Terdapat dua jenis sumber data dalam penelitian ini yakni sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer dalam penelitian ini berupa ayat al-Qur'an, khususnya Qs. Yusuf [12]: 23-31 dan kitab-kitab tafsir. Dalam penelitian ini akan mengelaborasi tafsir al-Thabari,[48] tafsir Ibn Katsir,[49] tafsir al-Qurthuby[50] dan al-Zamakhsyari.[51] Sedangkan tafsir era

[48] Abu Ja'far Muhammad ibn Jarir al-thabari, *Jami' Al-Bayan 'An Ta'wil Al-Qur'an.* kitab ini sering digunakan untuk merujuk bermacam-macam qira'ah dan memahami perbandingan riwayat asbabun nuzul. Kitab ini juga banyak digunakan untuk memahami makna ayat karena penyuguhan aspek linguistiknya serta perkembangan makna kata. Lihat Nasarudin Umar, *Argumen Kesetaraan Jender Perspektif al-Qur'an,* h. 25-26

[49] Abu Fida' Ismail Ibn Katsir al-Quraisyi al-Dimisyqi, *Tafsīr al-Qur'ān al-Karīm.* Tafsir ini terkenal dengan penyuguhan riwayat yang menerangkan asbabun nuzul. Kitab ini juga menyisipkan israiliyyat yang ketat.

[50] Abu 'Abdullah Muhammad Ibn Ahmad al-Anshari al-Qurthuby*, al-Jami' li Ahkām al-Qur'ān.* Ia memberikan penjelasan kebahasaan namun terkadang memberikan sumber-sumber israiliyyat.

kontemporer seperti al-Maraghi,[52] tafsir fi Zhilal al-Qur'an,[53] tafsir al-Azhar[54] dan tafsir al-Misbah.[55] Sebagaimana yang diungkapkan di atas, pemilihan tafsir ini berdasarkan periode tafsir diproduksi dan karakteristiknya dalam penafsiran. Sumber sekunder merupakan literatur pendukung yang berkaitan dengan persoalan seksualitas perempuan, penelitian tentang surah Yusuf, kisah Nabi Yusuf dan Zulaikha, penelitian tentang hermeneutika Gracia baik yang terdapat dalam buku, majalah, artikel, jurnal maupun tulisan-tulisan lain yang berkaitaan dengan pembahasan.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pegumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengmpulkan data-data melalui pembacaan dan pencatatan bahan-

---

[51] 'Abd al-Qasim Mahmud ibn 'Umar al-Zamakhsyari, *Tafsīr al-Kasyāf 'An Haqāiq al-Tanzīl wa 'Uyun al-Aqawil fī Wujub al-Ta'wīl,* (Beirut: Dar al-Ma'rifah, 2009). Tafsir ini menggunakan metode penafsiran *bil ra'y*, juga kental akan nuansa linguistik dalam menjelaskan kata perkata, hal ini karena beliau memang mahir dalam bidang bahasa. Lihat Manna' Khalil al-Qaththan, *Membahas Ilmu-Ilmu al-Qur'an,* terj. Mudzakir, (Bogor: Pustaka Litera AntarNusa, 1996), h. 530-531

[52] Ahmad Mustofa al-Maraghi, *Tafsir al-Maraghi*. Dalam tafsir ini biasanya menganalisa konteks dan mengelompokkan ayat berdasarkan konteksnya, kemudian memberikan uraian yang menyeluruh. Tafsir ini menggunakan literatur modern dalm penafsirannya. Lihat Nasaruddin Umar, *Argumen Kesetaraan Jender Perspektif al-Qur'an,* (Jakarta: Paramadina, 2001), h. 26

[53] Sayyid Quthb, Tafsir fi Zilal al-Qur'an. Tafsir ini terkenal dengan gaya penyampaiannya yang lugas, tafsir dengan corak sastra, penggambaran awal surah yang menjadi pengantar sebelum memahami ayat menjadi keistimewaan sekaligus pintu gerbang memahami ayat. Tafsir ini juga kental dengan pemikirannya yang orisinil dengan semangat pembaharuan dalam penafsiran.

[54] Hamka, Tafsir al-Azhar. Tafsir ini terkenal dengan corak adabi ijtima'i (sosial kemasyarakatan), terutama di Indonesia tafsir ini juga menghadirkan beberapa pendapat ulama' terdahulu tentang tafsir suatu ayat, lau ia mneguatkan pendapat salah satunya untuk dipilih.

[55] M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah; Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an.* tafsir ini merupakan tafsir kontemporer dengan metode tahlili dengan corak adabi ijtima'i yakni penafsirn yang disusun denganbahasa yang lugas dan menekankan pda tujuan pokok al-Qur'an, kemudian menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari, serta pemecahan permasalahan di masyarakat sesuai perekembangan zaman. Lihat Lutfaefi, "Tafsir al-Mishbah: Tekstualitas, Rasionalitas dan Lokalitas Tafsir Nusantara", *Jurnal Substantia, Vol. 21, No. 1, 2019,* h. 32

bahan bacaan yang masih memiliki keterkaitan dan relevansi dengan pokok masalah penelitian ini. Data-data tersebut kemudian diklasifikasikan, setelah melakukan analisis data berupa seleksi dan pemilihan data, diharapkan data tersebut menjadi pijakan sehingga dapat menjadi jawaban atas pokok masalah yag diajukan dalam penelitian ini.

4. Analisis Data

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini melalui beberapa tahap berikut:

a. Tahap pertama: menganalisis secara mendalam tentang wacana diskursif seksualitas perempuan dalam wacana tafsir. Pada tahap ini penulis akan membahas secara mengenai metode tafsir, diskursus seksualitas secara umum dan isu seksualitas yang masih menjadi permasalahan ketidakadilan gender. Serta beberapa isu seksualitas dalam wacana tafsir.

b. Tahap kedua: menganalisa tentang seksualitas perempuan pada Qs. Yusuf [12]: 23-31 dalam wacana tafsir. Analisa ini diperoleh dari tafsir baik klasik maupun kontemporer dengan menunjukkan aspek marjinalisasi dan normalisasi sehingga dapat ditemukan dominasi pengetahuan yang berkuasa dalam wacana tafsir tentang ayat tersebut.

c. Tahap ketiga: analisis ini dilakukan dengan menerapkan tiga aspek fungsi interpretasi yakni *historical function, meaning function* dan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

implicative function dalam Qs. Yusuf [12]: 23-31 untuk sampai pada tawaran interpretasi yang inklusif gender.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini disusun menjadi lima bab. Bab pertama berisi tentang pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah yang menjadi fokus dalam penelitian ini yang selanjutnya diformulasikan menjadi rumusan masalah dan diarahkan pada tujuan penelitian. Setelah itu, kajian pustaka sebagai pembanding dengan penelitian terahulu sekaligus penguat penelitian ini. Selain itu, kerangka teori yang digunakan sebagai alur penelitian, metodologi penelitian yang digunakan untuk memperoleh dan menganalisis data serta ditutup dengan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi tentang gambaran umum seputar metode tafsir, dimensi seksualitas dan beberapa isu mengenai seksualitas perempuan dalam Islam. Dalam bab ini akan dijelaskan secara mendalam tentang seksualitas, dan perbedaannya dengan sex dan gender. Selain itu, mengemukakan beberapa isu seputar seksualitas yang masih menjadi problem termasuk isu yang tergambar dalam Qs. Yusuf [12]: 23-31. Bagian ini menjadi pengantar untuk menuju bab selanjutnya.

Bab ketiga berisi kosntruksi seksualitas penafsiran baik dalam tafsir klasik dan kontemporer. Pada bagian ini penulis akan menunjukkan dominasi pengetahuan yang patriarki tentang seksualitas perempuan yang

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

beroperasi dalam tafsir pada Qs.Yusuf [12]: 23-31. Dominasi tersebut berjalan melalui merjinalisasi dan normalisasi sehingga membentuk wacana. Pada bab ini akan mengungkap wacana diskursif patriatki yang berkuasa.

Bab keempat berisi tentang aplikasi hermeneutika Gracia. Dalam bab ini penulis akan menganalisa seksualitas perempuan dalam Qs. Yusuf [12]: 23-31 berdasarkan tiga fungsi interpretasi yang ditawarkan oleh Gracia yakni fungsi historis, fungsi makna dan fungsi implikatif. Tujuannya, teks dapat dipahami baik dari segi historisnya, maknanya dan penerapannya. Bab ini mencoba menjawab rumusan masalah kedua untuk menggali makna yang dapat diterapkan pada masa kini, sekaligus sebagai tawaran interpretasi yang inklusif gender.

Bab kelima merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Dalam bab ini dipaparkan jawaban atas rumusan masalah yang diajukan sekaligus saran untuk penelitian lanjutan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan dan penjelasan penelitian yang mengacu pada rumusan masalah yang diajukan dan teori yang digunakan untuk memotretnya, maka penulis menarik beberapa kesimpulan sebagai jawaban masalah akademik yang dijukan yakni sebagai berikut.

Pertama, jika melihat wacana tafsir tentang seksualitas perempuan dalam Qs. Yusuf [12]: 23-31 dengan menggunakan teori seksualitas yang digagas oleh Michel Foucault, maka yang hendak ditelusuri adalah dominasi pengetahuan yang berkuasa melalui proses marjinalisasi dan normalisasi. Proses marginalisasi merupakan upaya peminggiran pengetahuan yang untuk melanggengkan pengetahuan yang berkuasa. Dalam penelitian ini, penulis menemukan adanya dua proses marjinalisasi dalam penafsiran khusunya pada Qs. Yusuf [12]: 23-31 yakni pertama, Andosentrisme dalam penafsiran. Seperti al-Maraghi ketika menafsirkan kata *hamm* berarti memukul dengan alasan wanita tidak mungkin meminta duluan untuk berhubungan seksual.

Proses marginalisasi kedua yakni Peminggiran metode kontekstual. Kecenderungan penggunaan metode tekstualis menempatkan penafsiran yang terpaku pada makna teks melahirkan penafsiran yang parsial. Kecenderungan penggunaan metode ini menggeser metode kontekstualis yang melibatkan aspek konteks pada penafsiran. Sebagai contoh

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

penafsiran tekstual yang dilakukan oleh al-Thabari, Ibn Katsir, al-Qurthuby ketika menafsirkan *rāwada* , al-Zamakhsyari ketika menafsirkan *innahu min kaidikunna inna kaidakunna 'adzīm* dengan menjeneralisir bahwa memang perempuan sebagai sumber kekacauan. Begitu pula dengan Hamka.

Sedangkan pada proses normalisasi yakni aturan (norma) yang diciptakan sebagai implikasi adanya marjinalisasi pengetahuan. Adapun proses normalisasi tercermin pada beberapa hal, pertama, penggunaan israiliyyat serta keumuman lafadz untuk melembagakan tafsir tekstual. Hal ini dapat dijumpai pada tafsir klasik al-Thabari, Ibn Katsir dan al-Qurthubi. Keumuman lafadz yang dipakai dalam penafsiran juga dapat dijumpai al-Zamakhsyari menafsirkan *innahu min kaidikunna inna kaidakunna 'adzīm* dengan menyamakan makna pada Qs. al-Nisa [4]: 76 dan Qs.al-Falaq [112]:4. Demikian pula dengan Rasyid Ridha menafsirkan kata *hamm* dengan menyamakan makna pada Qs. al-Maidah [5]: , Qs. Ali Imron [3]: 122 dan Qs. al-Nisa [4]: 113 dan Qs. al-Taubah [9]: 73.

Proses normalisasi berikutnya dalam rangka melanggengkan andosentrisme yakni komunikasi non-Verbal yang menggambarkan budaya laki-laki secara normal menampilkan diri secar terbuka sementara perempuan pada posisi sebaliknya. Hal ini terlihat bahwa kebanyakan penafsir di atas di dominasi oleh laki-laki. Ketiga, kaburnya definisi sex, gender dan seksualitas seta pembahasannya yang dianggap tabu. Seksualitas dipahami hanya sebagi hubungan seksual atau antar tubuh,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

bukan dipahami sebagai aktifitas yang melibatkan emosi, perasaan dan pikiran yang dimiliki oleh setiap manusia. Di sisi lain, seksualitas dianggap tabu untuk dibicarakan. jika ada hanya sebagai repetisi fiqh pada masa lalu, sehingga wacana seksualitas terkubur dan tidak berkembang. Proses marjinalisasi dan normalisasi ditransfer secara terus menerus dalam lingkaran masyarakat yang menerima ajaran agama secara dogmatis yang disampaikan oleh agen yang bias gender dan tekstualis sehingga wacana seksualitas yang terbentuk terkesan diskriminatif.

Kedua, Atas dasar dominasi pengetahuan dalam penafsiran Qs. Yusuf [12]: 23-31 yang terkesan eksklusif gender tersebut, maka penelitian ini selanjutnya menggunakan teori hermeneutika fungsi interpretasi Jorge J.E Gracia yang menekankan aspek historis sebagai makna objektif dan aspek kontekstual sebagai makna tambahan yang diproduksi oleh penafsir. Fungsi Historis menunjukkan bahwa surah ini diturunkan ketika nabi sebelum hijrah tepatnya nabi menghadapi masa sulitserta untuk meneguhkan hati serta menarik pelajaran dari kisah terbaik ini. Analisa kata kunci seputar juga diperlukan untuk mengungkap makna.

Sebagi contoh, salah satu kata kunci seksualitas dalam Qs. Yusuf [12]: 23-31 yakni *rāwada* berarti menggoda karena hasrat seksual yang tidak terpenuhi, sehingga menuntunnya untuk menggoda dan mempersiapkan usaha yang mendukungnya seperti *ghallaqat al-Abwab* dan *haita laka* (meminta dengan lembut untuk dicumbu). *Hamm* berarti berkeinginan yang membara Zulaikha karena ia tidak memiliki benteng

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

moral dan agama untuk membendungnya. Begitu pula hamm yang disematkan pada Yusuf namun hanya pada lintasan pikiran. *Qaddat Qamisuhu* sebagai simbol keinginan tetap bersama, inna kaidakunna sebagai simbol ucapan khusus dilontarkan kepada Zulaikha, serta Qata'a aidiyahunna sebagai simbol kekaguman terhadap Yusuf hinggapara wnita melukai tangganya.

Fungsi makna pada Qs. Yusuf [12]: 23-31 yakni *pertama*, al-Qur'an sedang menerangkan bahwa seksualitas pada hakikatnya dimiliki oleh laki-laki dan perempuan sehingga keduanya berpotensi menjadi subjek dan objek seksualitas. *Kedua*, laki-laki dan perempuan berpotensi sebagai sumber fitnah. *Ketiga*, Keimanan sebagai kontrol tindakan destruktif seksual, sebagaimana keimanan yang dimiliki Yusuf ketika menghindari godaan Zulaikha. *Keempat*, Membentuk Karakter Manusia yang bermoral.

Pada fungsi implikasi, beberapa hal yang menjadi temuan penulis yakni *pertama* meningkatkan spiritualitas yang direalisasikan tidak hanya sebatas kesalehan vertikal (kepada Tuhan) tetapi juga kesalehan secara horizontal (sesama manusia) sebagai perwujudannya. Seperti menghormati, menciptakan hubungan yang harmonis, humanis dan bersendikan keadilan dan kesetaraan gender. *Kedua*, menegakkan hak asasi manusia sebagai perwujudan keimanan dan menjaga harkat dan martabat sebagai manusia. *Ketiga*, perlindungan hak seksual yang diakui

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

oleh negara seperti perlunya pengesahan RUU P-KS yang masih menjadi polemik di Indonesia.

Ketiga, Penelitian ini menunjukkan bahwa interpretasi seksualitas perempuan khususnya dalam Qs. Yusuf [12]: 23-31 memiliki relevansi dalam konteks Indonesia. Pembacaan teks agama dengan menghadirkan pengalaman perempuan menjadi bagian yang integral di tengah-tengah masyarakat Indonesia yang cenderung dogmatis menerima ajaran agama. Interpretasi ini bentuk upaya transformasi sekaligus tawaran pembacaan teks agama dari bias gender ke tafsir egaliter. Tujuannya, agar masyarakat Indonesia dapat membangun relasi sosial bersendikan keadilan yang bersifat demokratis dan humanis. Selain itu, tidak sekedar kritis namun solutif dalam membaca teks agama, khusunya tentang relasi sesama manusia.

Untuk mempermudah pembaca dalam memahami alur penelitian, berikut peta konsep penelitian ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

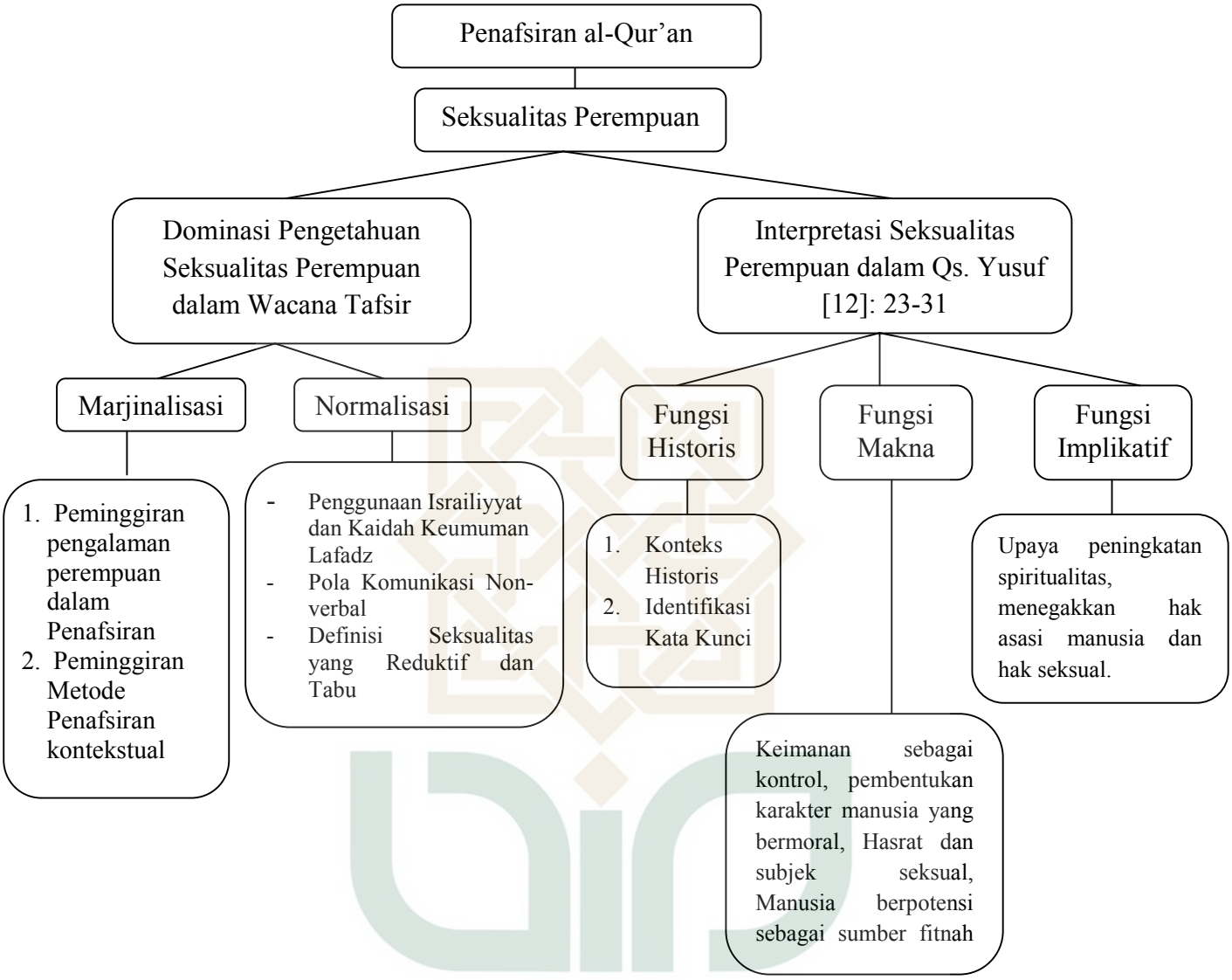

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

B. SARAN

Penulis menyadari bahwa dalam penelitian ini tentang interpretasi seksualits perempuan dalam Qs. Yusuf [12]: 23-31 (Analisa Hermeneutika Jorge J.E Gracia) masih terdapat kekurangan yang perlu disempurnakan. Meskipun dalam penyelesaiannya peneliti berusaha memaksimalkan tinjauan analisa sesuai dengan teori yang dipakai. Penyempurnaan penelitian ini dapat dilakukan melalui penelitian lanjutan mengenai seksualitas perempuan sebagai objek kajian. Penelitian tersebut dapat berupa penggunaan kacamata analisis

yang berbeda dengan kacamata yang penulis gunakan dalam penelitian ini yakni hermenutika fungsi interpretasi Jorge J.E Gracia. Misal dengan menggunakan teori semiotika dan teori semantik yang bertujuan untuk menggali lebih dalam bangunan teks tentang seksualitas melalui simbol-simbolnya. Kemungkinan lain yang dapat menjadi penelitian lanjutan adalah pembahasan mengenai seksualitas perempuan yang masih minim dibahas. Misal penelitian seksualitas perempuan dalam kisah-kisah perempuan lain yang disebutkan dalam al-Qur'an maupun seksualitas yang tergambar dalam teks-teks relasional. Dengan cara ini, tafsiran seksualitas perempuan akan semakin variatif dan komperehensif. Proses penelitian tentang seksualitas perempuan untuk menolak diskriminasi dan menjunjung kesetaraan bertujuan untuk memarjinalisasi tafsir agama yang diskriminatif gender atau dalam ungkapan Gracia disebut tafsiran non-efektif.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Irwan dkk. 2002. *Islam dan Konstruksi Seksualitas*. Yogykarta: PSW IAIN Yogyakarta, The Ford Foundation dan Pustaka Pelajar.

al-Dzahabi, Muhammad Husein. T.t. *al-Tafsīr wa al-Mufassirūn, Juz 1*. Kairo: Maktabah Wahbah.

Affiah, Neng Dara. 2017. *Islam, Kepemimpinan Perempuan dan Seksualitas*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

al-Ashfahani, Raghib. 2008. *Mu'jam Mufradāt li Alfādz al-Qur'ān*. Lebanon: Dar al-Khotob al-Ilmiyyah.

Baidan, Nashrudin. 2011. *Wawasan Baru Ilmu Tafsir*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Baqi', Fuad Abdul. 1981. *Mu'jam al-Mufahrasy li Alfādz al-Qur'ān*. Beirut: Dar al-Fikr.

Barlas, Asma. 2003. *Cara Qur'an Membebaskan Perempuan*. Jakarta: Serambi.

----------. 2004. *Believing Women in Islam: Unreading Patriarchal Interprettion's of the Qur'an*. Austin: University of Texas.

al-Bukhari, Muhammad bin Isma'il Abu 'Abdullah. 2001. *Ṣaḥīḥ Bukhāri*. Makkah: Dar Thauq an-Najah.

Departemen Agama RI. 2002. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Semarang: Karya Toha Putra.

ad-Dimasyqi, Al-Imam Abu Fida' Isma'il Ibn Katsir. 1999. *Tafsīr al-Qur'ān al-Karīm, Jilid IV*. Dar al-Thayyibah: al-Tauzi'.

Foucault, Michel. 1987. *History of Sexuality: Volume I an Introduction*. New York: Phanteon Books.

----------. 1990. *The Use of Pleasure:Volume 2 of the History of Sexuality*. New York: Vintage Books.

----------. 2002. *Kegilaan dan Peradaban,* terj. Yudi Santoso. Yogyakarta: Ikon.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Ghozali, Abdul Moqsit, dkk. 2002. *Tubuh, Seksualitas dan Kedaulatan Perempuan: Bunga Rampai Pemikiran Ulama' Muda.* Jakarta: Rahima.

Gracia, Jorge J.E. 1995. *A Theory of Textuality: The Logic and Epistimology.* Albany: State University of New York Press.

Hamka. 1999. *Tafsir al-Azhar Jilid 5.* Singapura: Pustaka Nasional PLT LTD.

Hidayanta, Petrus Sunu. 1997. *Bengkel Individu Modern, Dispilin Tubuh.* Yogyakarta: LkiS.

Hosen, Nadirsyah. 2017. *Tafsir al-Qur'an di Medsos: Mengkaji Makna dan Rahasia Ayat Suci pada Era Media Sosial.* Yogyakarta: Bunyan.

Ilyas, Yunahar. 1997. *Feminisme dalam Kajian Tafsir al-Qur'an Klassik dan Kontemporer.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Kodir, Faqihudin Abdul. 2019. *Qira'ah Mubaadalah: Tafsir Progressif untuk Keadilan Gender dalam Islam.* Yogyakarta: IRCiSoD.

----------, dkk. 2006. *Fiqh Anti Trafiking: Jawaban atas Berbagai Kasus Kejahatan Perdagangan Manusia dalam perspektif Hukum Islam.* Cirebon: Fahmina Institute.

al-Maraghi, Ahmad Mustofa. 1988. *Tafsir al-Maraghi Juz XII, terj. Bahrun Abu Bakar, dkk.* Semarang: PT. Karya Toha Putra.

Mernissi, Fatima. T.t. *Beyond The Veil: Seks dan Kekuasaan, Dinamika Pria-Perempuan dalam Masyarakat Muslim Modern.* Surabaya: al-Fikr.

Muhammad, Husein, dkk. 2011. *Fiqh Seksualitas: Risalah Islam Untuk Pemenuhan Hak-hak Seksualitas.* Jakarta: PKBI.

Mulia, Musdah. 2015. *Mengupas Seksualitas: Mengerti Arti, Fungsi dan Problematika Seksual Manusia Era Kita.* Jakarta: Opus Press.

Mustaqim, Abdul. 2008. *Paradigma Tafsir Feminis.* Yogyakarta: Logung Pustaka.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

al-Qaththan, Manna' Khalil. 1996. *Membahas Ilmu-Ilmu al-Qur'an,* terj. Mudzakir. Bogor: Pustaka Litera AntarNusa.

Qibtiyah, Alimatul. 2019. *Feminisme Muslim di Indonesia.* Yogyakarta: Suara Muhammadiyah.

al-Qurthuby, Abu 'Abdullah Muhamad bin Ahman Abu Bakar Farh al-Anshary al-Khazrajy Syamsyuddin. 1964. *Jami' Li Aḥkām al-Qur'ān, Juz 9*. Mesir : Dar al-Kutub al-Miṣriyyah.

Quthb, Sayyid. 2003. *Tafsir fi Zhilal al-Qur'an jilid 6*. Jakarta: Gema Insani Press.

al-Razi, Ahmad bin Faris bin Zakariya Abu al-Quzayni. 1979. *Mu'jam Maqāyīz al-Lughah, Jilid 2.* Beirut: Dar al-Fikr.

Ridha, Muhammad Rasyid. 1995. *Tafsir al-Manar Jilid 12*. Mesir: al-Hay'ah al-Mishriyyah al-'Ammah li al-Kitab.

Rohamaniyah, Inayah. 2014. *Gender dan Konstruksi Patriatki dalam Tafsir Agama.* Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga dan Diandra Pustaka Indonesia.

----------. 2019. *Gender dan Seksualitas Perempuan dalam Pertarungan Wacana Tafsir.* Yogyakarta: Lampu Merapi.

Saeed, Abdullah. 2014. *Al-Qur'an Abad 21: Tafsir Kontekstual, terj. Ervan Nurtawab.* Bandung: Mizan.

Schimmel, Annimarie. 1998. *Jiwaku Adalah Wanita: Aspek Feminin Dalam Spiritualitas Islam.* Bandung: Mizan.

Setiawan, M. Nur Kholis. 2011. *Upaya Integrasi Hermeneutika dalam Kajian Qur'an dan Hadis (Teori dan Aplikasi).* Yogyakarta: Lembaga Penelitian UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Shihab, M. Quraish. 2008. *Tafsir al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an, Volume 6*. Tangerang: Lentera Hati.

----------. 2004. *Jilbab, Pakaian Muslimah: Pandangan Ulama'Masa Lalu dan Cendekiawan Kontemporer.* Jakarta: Lentera hati.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

----------. 2018. *Perempuan:dari Cinta sampai Seks.* Tangerang: Lentera Hati.

Stowasser, Barbara Freyer. 1994. *Women in the Qur'an, Traditions and Interpretations*. New York: Oxford University Press.

Syamsuddin, Sahiron dkk. 2011. *Pemikiran Hermenutika Dalam Tradisi Barat: Reader.* Yogyakarta: Lembaga Penelitian UIN Sunan Kalijaga.

----------. 2017. *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an.* Yogyakarta: Pesantren Nawesea Press.

as-Suyuthi, Abdurrahman bin Abi Bakar Jalaludin. T.t. *Lubāb al-Nuqūl fī Asbāb al-Nuzūl.* Beirut: Dar al-Kitab al-'Ilmiyyah.

al-Thabari, Muhammad Bin Jarir Bin Yazid bin Katsir bin Ghalib al-Amli Abu Ja'far. T.th. *Jāmi' al-Bayān Fī Ta'wīl al-Qur'ān, Juz 14.* Beirut: al-Mu'assasah al-Risalah.

Umar, Nasarudin. 2001. *Kesetaraan Gender Perspektif al-Qur'an.* Jakarta: Paramadina.

Wadud, Amina. 1999. *Women and Qur'an: Rereading the Sacred Text from a Woman's Perspective.* New York: Oxford University Press.

Wahid, Abdurrahman, dkk. 1996. *Seksualitas, Kesehatan Reproduksi, dan Ketimpangan Gender: Implementasi Kesepakatan Konferensi Kependudukan Kairo Bagi Indonesia.* Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.

al-Zarqani, Muhammad 'Abd al-'Azhim. T.t. *Manahil al-Irfan fi 'Ulum al-Qur'an*. Beirut: Dar Ihya al-Turats al-'Arabi.

al-Zamakhsyari, Abu al-Qasim Muhammad bin Umar bin Ahmad. 2009. *Tafsīr al-Kasyāf 'An Haqāiq al-Tanzīl wa 'Uyun al-Aqawil fī Wujub al-Ta'wīl.* Beirut: Dar al-Ma'rifah.

Zayd, Nasr Hamid Abu. 2003. *Dekonstruksi Gender: Kritik Wacana perempuan dalam Islam.* Yogyakarta: Samha.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Sumber dari Jurnal

Annibras, Nablur Rahman. "Hermeneutika J.E Gracia (Sebuah Pengantar)", *Jurnal al-Bayan: Jurnal Ilmu al-Qur'an dan tafsir1, no. 1, tahun 2016.*

Arifin, Achmad Zainul. "Rasionalitas Hadis al-Syum (Studi Ma'ani Hadis dalam Kutub al-Sittah)". *Jurnal al-Tsiqoh: Islamic Economy and Da'wa Journal, Vol. 2, No. 3, 2017.*

Arifin, Muhammad Zaenal . "Pendidikan Moral dalam Kisah Yusuf as', *Jurnal Koordinat Vol. XV No. 1, 2016*

Bustaman, Risman. "Bahasa al-Qur'an tentang Seksualitas Menurut Tafsir al-Mishbah dan Relevansinya dengan Pendidikan dan Gender", *Jurnal Agenda, Vol.1, No. 1, 2017*

Candraningrum, Dewi. "Dorong RUU Penghapusan Seksual!", *Jurnal Perempuan, Vol. 21, No. 2, 2016*

Faisal, Ahmad. "Tafsir Kontekstual Berwawasan Gender, (Eksplorasi, Kritik dan Rekonstruksi)", *Jurnal al-Ulum: Jurnal Studi-Studi Islam, Vol. 13, No. 2, 2013.*

Fujiati, Danik. "Seksualitas Perempuan dalam Budaya Patriatkhi", *Jurnal Muwazah, Vol. 8, No.1, 2016*

Habibi, M. Dani. "Interpretasi al-Qur'an Surah al-Maidah Ayat 51 (Aplikasi Teori Penafsiran Heremeneutika Jorge J.E Gracia", *Jurnal Substantia, Vol.1, No.1, tahun 2019.*

Hannah, Neng. " Seksualitas dalam al-Qur'an, Hadis dan Fikih: Mengimbangi Wacana Patriatki". *Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya, Vol.2, No. 1, 2017.*

Imam, Khoirul. "Relevansi Hermenutika Jorge J.E Gracia dengan Kaidah-Kaidah Penafsian al-Qur'an", *Jurnal Esensia, Vol. 17, No. 2, 2016.*

Isma, Muwafiqotul, dkk. "Perempuan dalam Citra Ketidakadilan Gender (Kajian Feminis dan Resepsi atas Kisah yusuf dalam Serat Yusuf)", *Jurnal Muwazah, Vol. 8 no. 2 tahun 2016*.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Luthfiyah, Nafsiyatul. “Feminisme Islam di Indonesia”. *Jurnal Esensia, Vol. 16, No. 1.*

Ma’shumah, Lift Anis. “Teks-teks KeIslaman dalam Kajian Feminisme Muslim: Telaah Metodologis atas Pandangan Feminis Muslim terhadap Penciptaan dan Kepemimpinan Perempuan”, *Jurnal Sawwa, Vol. 7, No. 2, 2012.*

Malikatussikah, Hanik. ”Analisis Kisah Nabi Yusuf Dalam Al-Qur’an Dengan Pendekatan Interdisipliner Psikologi Sastra” , *Jurnal Arabi, Vol. 1, no. 2 tahun 2016.*

Mukhtar, Naqiyah . “M. Quraish Shihab Menggugat Bias Gender “Para Ulama”, *Journal of Qur’an Hadith Studies, Vol. 2 No. 2, Tahun 2013.*

Munfarida, Elya. “Seksualitas Perempuan dalam Islam”, *Jurnal Yin Yang, Vol. 5, No. 2, 2010.*

----------. “Perempuan dalam Tafsir Fatima Mernissi”, *Jurnal Maghza, Vol. 1, No. 2, 2016.*

Mursyid, Ali, dkk. ” Benarkah Yusuf dan Zulaikha Menikah? Analisa Riwayat Israiliyyat dalam Kitab Tafsir”, *Jurnal Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya, Vol. 1, No. 1,2016.*

Mustaqim, Abdul. “Spiritualitas Perempuan dalam al-Qur’an”, *Jurnal Musawa, Vol.7, No. 2, 2018.*

Rohmaniyah, Inayah. “Gender, Andosentrisme dan Sexisme dalam Tafsir Agama”, *Jurnal Walfare: Jurnal Kesejahteraan Sosial, Vol. 2, No. 1, 2013.*

----------. “Konstruksi Seksualitas dan Relasi Kuasa dalam Praktik Diskursif Pernikahan Dini”, *Jurnal Musawa, Vol. 16, No. 1, 2017.*

Romadhon, Ahmad Fuadi. “Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam al-Qur’an Surah Yusuf”. *Jurnal Edu Religia, Vol. 1 No. 3, 2017.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Solahudin, M. "Pendekatan Tekstual dan Pendekatan Kontekstual dalam Penafsiran al-Qur'an", *Jurnal Al-Bayan: Jurnal Studi al-Qur'an dan Tafsir, Vol. 1, no. 2, 2016*

Wathani, Syamsul. "Hermenutika Georg J.E Gracia sebagai Alternaltif Teori Penafsiran Tekstual al-Qur'an", *Jurnal al-A'raf, Vol. XIV, No. 2, 2017.*

Yulikhah, Safitri "Jilbab antara Kesalehan dan Fenomena Sosial", *Jurnal Ilmu Dakwah, Vol. 36, No. 1, 2016*

Zubaedah, Siti. "Mengurai Problematika Gender dan Agama", *Jurnal Yin Yang, Vol. 5, No. 2, 2010.*

Zulaiha, Eni. "Tafsir Feminis: Sejarah, Paradigma dan Standar Validitas Tafsir Feminis", *Jurnal Al-Bayan:Jurnal Studi Al-Qur'an dan tafsir Vol. 1, No. 1, 2016.*

Sumber dari web

https://mubaadalahnews.com/aktual/detail_aktual/2019-01-31/193 diakses pada tanggal 13 Juli 2020, pukul 16.15 WIB.

http://www.dpr.go.id/doksileg/proses2/RJ2-20170201-043128-3029.pdf diakses pada tanggal 13 Juli 2020 pukul 12.00 WIB.

http://www.Indonesiafeministjournal.org/index.php/IFJ/article/download/98/99 diakses pada tanggal 13 Juli 2020 pukul 11.50 WIB.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA